

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terkenal dengan sektor pariwisatanya, pariwisata yang dikembangkan oleh Pulau Bali adalah Pariwisata Budaya. Budaya yang unik dengan didukungnya keadaan lingkungan alam yang indah tentunya pulau Bali mampu menarik minat wisatawan asing maupun lokal untuk berkunjung. Maka dari itu, Bali merupakan salah satu destinasi wisata Indonesia yang banyak dikunjungi. Kegiatan pariwisata sangat berkaitan dengan pembangunan ekonomi suatu daerah dan membawa dampak pada kehidupan sosial-budaya dan ekonomi, seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang daerahnya digunakan sebagai daerah tujuan wisata.

Khususnya untuk kegiatan pariwisata di Bali, yang dibutuhkan untuk menunjang sektor pariwisata tersebut mengusung konsep Tri Hita Karana. Tri Hita Karana terdiri atas tiga kata yaitu, tri, artinya tiga, hita artinya kebahagiaan atau kesejahteraan dan karana artinya sebab. Jadi Tri Hita Karana artinya tiga komponen penyebab kesejahteraan atau kebahagiaan. Bagian-bagian Tri Hita Karana antara lain: 1) Parhyangan (hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan), 2) Pawongan (hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesama manusia, dan 3) Palemahan (hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan), (Sudarta, 2008: 84). Dengan mengusung konsep tersebut, Pariwisata di Bali, khususnya masyarakat yang merupakan asli Bali memiliki kreativitas berkesenian yang berhubungan dengan sosial-budayanya yang khas.

Bali sebagai daerah tujuan wisata tentu wajib memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan pariwisata. Objek wisata yang baik adalah objek yang menarik dan memiliki ciri khas serta didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang sektor pariwisata antara lain sebagai berikut: penginapan yang memadai serta terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, keamanan dan kenyamanan wilayah, adanya fasilitas olahraga dan tempat ibadah, keramahan penduduk yang tinggal di sekitar objek wisata, dan yang tidak kalah penting yaitu, terdapatnya areal penjualan cinderamata (souvenir) khas yang dapat dibeli untuk oleh-oleh wisatawan, (diakses <https://www.google.com/amp/s/delliaholmes.wordpress.com/> pada 27 September 2020).

Banyak daerah di Bali berperan sebagai daerah seni atau berpengaruh dalam menghasilkan suatu karya kerajinan yang dapat membantu dalam pemenuhan penunjang pariwisata yaitu penghasil cinderamata (souvenir) khas Bali, seperti halnya daerah di Bali yaitu di Desa Negari terdapat suatu industri yang menghasilkan karya kerajinan, yaitu Kerajinan Batok Kelapa *Yande Batok*. Timbulnya industri Batok kelapa *Yande Batok* tidak hanya memiliki latar belakang sejarah namun memiliki latar belakang ekonomi dan sosial. Berdirinya industri ini pada tahun 1996 didukung oleh sumber daya alam (pohon kelapa) yang ada di daerah tersebut dan banyaknya limbah tempurung kelapa yang terbuang serta adanya rasa gotong royong dan kebersamaan yang masih sangat erat di awal berdirinya industri ini (Darma, 48 Tahun).

Industri Batok Kelapa *Yande Batok* dirintis oleh kakak beradik yang tinggal di Desa Banjarangkan, dapat dilihat melalui penjelasan di atas bahwa latar belakang

adanya industri ini bermula dari kegagalan. Industri ini mampu bertahan dari hantaman peristiwa pahit yang ada di Indonesia seperti, krisis moneter, Bom Bali I dan II. Puncaknya pada sekitar tahun 2002-2005 industri ini berkembang pesat hingga produksinya sangat banyak (Suryawan,50 Tahun).

Industri Batok Kelapa *Yande Batok* awalnya sebagai produksi rumah tangga yang sifatnya masih sederhana dan pada tahun 2008 industri ini mendapat perhatian besar dari pemerintah dengan bukti mendapatkan izin usaha dan masuk sebagai kategori UMKM (usaha mikro kecil menengah). Diketahui bahwa di Indonesia usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berkembang dan memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi dari berbagai sektor, mulai dari penyedia lapangan kerja, pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat ekonomi kecil dan menengah (Yasa, 2012: 1). UMKM yang banyak berkembang di Bali adalah usaha kecil yang memiliki ciri khusus telah menggunakan variasi teknologi dalam kegiatan produksi yakni teknologi tradisional dan modern. Sehingga kreativitas dalam berkesenian di bidang kerajinan didukung oleh berbagai macam pernak-pernik yang dihasilkan dengan berbagai media dan bahan antara lain: perak, emas, kulit, plastik, kertas, dam lain-lain serta ada yang dibuat dari hasil alam seperti bebatuan, tanah liat, pasir, bambu, akar pohon, kayu, rotan, tempurung kelapa, dan lain-lain.

Munculnya Industri kerajinan batok kelapa *Yande Batok* menjadi salah satu mata pencarian masyarakat dalam membantu ekonomi keluarga untuk meruskan kelangsungan hidup, selain hal tersebut, dengan munculnya industri kerajinan batok kelapa *Yande Batok* ini sesungguhnya jika dimanfaatkan secara maksimal akan memberikan sumbangan besar dalam bidang pendidikan karena industri ini dapat

dijadikan sebagai objek pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) dengan memanfaatkan aktivitas ekonomi yang terjadi di dalamnya sebagai materi pembelajaran secara kontekstual yang selama ini belum pernah dilakukan oleh guru ataupun sekolah yang ada di sekitaran industri ini berdiri, selain hal tersebut keberadaan industri ini juga dapat memberikan suatu pembelajaran dan nilai-nilai yang sangat penting, seperti nilai karakter, kerjasama, toleransi, sosial-ekonomi. Maka dari itu keberadaan dari industri kerajinan batok kelapa *Yande Batok* ini sangat perlu untuk dikenalkan kepada masyarakat luas pada umumnya dan warga sekolah pada khususnya karena interaksi yang ada di dalamnya dapat memberikan suatu pembelajaran agar dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran secara maksimal, salah satu caranya adalah dikenalkan melalui pendidikan.

Pendidikan tentu memegang peranan yang penting dalam membentuk generasi muda penerus bangsa yang unggul, cerdas, kreatif, memiliki inovasi yang baik, seperti halnya makna dari pendidikan yaitu “proses memanusiakan manusia” memiliki arti sangat mendalam, yaitu sebuah proses yang di dalamnya terdapat transfer pengetahuan dan juga transfer nilai (moral) maka dari itu pendidikan sangatlah penting dalam proses membentuk generasi yang baik dan tentunya cerdas secara kognitif, emosional dan spiritual. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan

tidak terlepas dari Kurikulum, karena kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang berisi rancangan pelajaran dalam jenjang pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia mengikuti kurikulum 2013 meskipun belum secara merata diterapkan. Pada Kurikulum 2013, siswa dituntut menjadi aktif dan mampu mengaitkan apa yang ada di sekitarnya ke dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan fenomena dan aspek yang terkandung dalam aktivitas yang terjadi di industri kerajinan batok kelapa *Yande Batok* sangat relevan digunakan dalam pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan SMP kelas VIII. Jika dilihat pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VIII bisa dilihat pada Kompetensi Inti (KI) pada KI 3 yaitu “Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata”. Sedangkan untuk Kompetensi Dasarnya (KD) 3.3 kelas VIII yaitu “Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia”. Khusus untuk industri kerajinan batok kelapa *Yande Batok* dapat disisipkan pada kurikulum dan masuk ke dalam Kompetensi Dasar 3.3 kelas VIII melihat pada aktivitas ekonomi dan latar belakang berdirinya dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi antar ruang (sosial, ekonomi, dan geografis) serta mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan kehidupan lingkungan sekitar dengan pembelajaran yang ada di sekolah, maka dari itu penulis berniat menuangkannya ke dalam kurikulum dalam bentuk Rancangan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang dilakukan, industri kerajinan batok kelapa *Yande batok* ini belum ada yang meneliti secara mendalam. Meskipun demikian kajian tentang industri kerajinan telah banyak dilakukan, oleh orang-orang, antara lain : Ika Nadia Lestari, dkk (2017), Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh dalam karyanya berupa jurnal yang meneliti “Perkembangan Industri Batok Kelapa di Gampong Ujong Kareung, Kecamatan Sukajaya, Sabang, 2005-2017”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Ika Nadia Lestari dan penelitian ini terletak pada landasan teori yang digunakan dalam penelitian industri kerajinan batok kelapa dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Ika Nadia Lestari tidak menjelaskan kontribusinya pada dunia pendidikan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Annisa Mayfadhiah Rizky (2016) dari Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta meneliti “Kerajinan Dompot Kulit Ikan Pari Pada Usaha Kecil Menengah “Pari Pradja” Bantul Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mayfadhiah Rizky dengan penelitian ini terletak pada teknik wawancara yang digunakan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan jenis kerajinan yang diteliti, observasi yang dilakukan, metode penelitian serta penelitian yang dilakukan oleh Annisa tidak menjelaskan kontribusinya pada dunia pendidikan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Doni Oktariyana (2017) dari Jurusan Geografi, Universitas Negeri Semarang meneliti “Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Doni Oktariyana dengan penelitian ini adalah dilihat dari faktor-faktor pendorong perkembangan suatu industri kerajinan. Perbedaannya pada objek penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh Anissa tidak menjelaskan kontribusinya pada dunia pendidikan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Dari ketiga jenis penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian Ika Nadia Lestari, dkk, Annisa Mayfadhiah Rizky, Doni Oktariyana dan penelitian ini memiliki beberapa aspek kesamaan. Sehingga ketiga penelitian tersebut sangat mendukung dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini. Tetapi juga penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan ketiga penelitian di atas, yaitu perbedaannya dapat dilihat dari objek penelitian, lokasi penelitian, dan juga hasilnya yang digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan kajian di atas, keberadaan industri kerajinan batok kelapa *Yande Batok* di Desa Negari, Banjarangkan-Klungkung belum ada yang meneliti secara khusus dan juga membahas mengenai pengaruhnya terhadap dunia Pendidikan yang dapat dijadikan sumber belajar IPS secara kontekstual di SMP. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam sebuah kajian yang berjudul : **“Sejarah Industri Kerajinan Batok Kelapa *Yande Batok* di Desa Negari, Banjarangkan, Klungkung-Bali dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka didapat Rumusan Masalah Penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana sejarah berdirinya industri kerajinan batok kelapa *Yande Batok*?
- 1.2.2 Bagaimana perkembangan industri kerajinan batok kelapa *Yande Batok* dari tahun 1996 - 2020?
- 1.2.3 Aspek-aspek apa saja dari sektor industri kerajinan *Yande Batok* memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Mengetahui Sejarah berdirinya industri kerajinan batok kelapa *Yande Batok*
- 1.3.2 Mengetahui perkembangan industri kerajinan batok kelapa *Yande Batok* dari tahun 1996 - 2020
- 1.3.3 Mengetahui aspek-aspek dari sektor industri kerajinan *Yande Batok* bisa digunakan sebagai sumber belajar IPS di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki mafaat, baik yang bersigat teoritis Maupin praktis yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Desa Negari terkait dengan industri kerajinan batok kelapa. Selain itu juga dapat menambah sumber belajar yang dapat memperkaya pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- a) Program Studi Pendidikan Sejarah, diharapkan penelitian ini nantinya dapat menambah literatur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan hal-hal sejenis atau acuan pembelajaran dalam mata kuliah sejarah ekonomi dan kewirausahaan di kemudian hari.
- b) Sekolah, khususnya SMP diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber-sumber belajar IPS di kelas VIII di Sekolah jenjang SMP.
- c) Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang kreativitas suatu masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan untuk menanggulangi pengangguran yang semakin meningkat serta bisa melihat peluang dari apa yang dihasilkan oleh alam yang ada di sekitar kita
- d) Pemerintah Kabupaten Klungkung khususnya dinas Pendidikan dan dinas Pariwisata, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memperhatikan industri batok kelapa ini dan lebih memberdayakan sebagai sebuah lapangan pekerjaan yang menjanjikan.
- e) Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan merangsang pihak-pihak yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis atau menelaah masalah-masalah yang sejenis yang terkait dengan industri kerajinan yang ada di Bali.